

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan berupaya untuk memahami atau menafsirkan fenomena yang ada. Dalam hal ini, peneliti adalah sebagai instrumen kunci dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan) dan analisis data bersifat induktif, sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada makna. Dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menguji suatu hipotesis tertentu, melainkan hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala serta keadaan dan menganalisis secara kritis bagaimana permasalahan yang dikaji (Denzin, 2009:2; Sugiyono, 2014:1).

Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial yang didasarkan kepercayaan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari setting sosial dan pemahaman akan pengetahuan sosial diperoleh melalui proses ilmiah yang sah. Dalam hal ini metode kualitatif digunakan karena permasalahan terkait fenomena sosial belum jelas, bersifat dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut didapat dengan instrument seperti kuesioner sehingga diperlukan proses ilmiah untuk memahaminya (Emzir, 2011:2).

Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data dari para informan, menganalisis data mulai dari tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan persoalan yang kompleks (Creswell, 2013).

3.1.2 Metode

Secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “mefha” yang berarti melalui, “hodos” yang berarti jalan atau cara, dan kata

Muchammad Ramdhan, 2019

PERANAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Studi Kasus Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perputakaan.upi.edu

“logos” yang berarti ilmu pengetahuan. Metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam mencari sesuatu hal dengan menggunakan logika berpikir sehingga diperoleh suatu hasil yang diinginkan. Masyhuri dan Zainuddin (2008, hlm. 151) menjelaskan mengenai pengertian metode sebagai berikut:

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Dilihat dari pernyataan yang tersurat di atas menunjukkan bahwa dalam suatu penelitian harus menggunakan metode penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi kasus karena berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang.

Sekaitan dengan studi kasus, Gay dkk (2009, hlm. 426) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai *“a qualitative approach to studying a phenomenon, focused on a unit of study or a bounded system, not a methodological choice, but a choice of what to study, an all-encompassing research method”*. Melalui pemahaman ini dapat dijelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mempelajari fenomena yang terfokus atau terbatas pada satu unit penelitian, serta merupakan metode penelitian yang mencakup secara keseluruhan penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode studi kasus digunakan untuk meneliti secara seksama dan terperinci mengenai hal-hal yang diteliti sehingga hasil yang diperoleh lebih utuh menyeluruh. Terkait dengan hal tersebut, Alwasilah (2012, hlm. 65) menjelaskan bahwa “peneliti kualitatif lazimnya berkonsentrasi pada sejumlah orang atau situasi yang relatif sedikit dan perhatiannya terkuras habis-habisan pada analisis kekhasan kelompok atau situasi itu saja.

Penelitian ini akan menghasilkan sesuatu yang khas karena merupakan penelitian yang tertuju pada suatu unit. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Danial (2009, hlm. 64) mengungkapkan bahwa studi ini tidak mengambil generalisasi, sebab kesimpulan yang diambil adalah kekhasan temuan kajian

Muchammad Ramdhan, 2019

PERANAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Studi Kasus Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perputakaan.upi.edu

individu ‘tertentu karakteristiknya’ secara utuh menyeluruh yang menyangkut seluruh kehidupannya, mulai dari persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif yang memusatkan diri pada fokus penelitian dalam kasus tertentu. Studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari latar belakang masalah keadaan dan posisi peristiwa yang berlangsung serta interaksi lingkungan sosial yang bersifat apa adanya (Al Muchtar, 2015:432). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu untuk menggambarkan peran pemerintah dan masyarakat seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Kang Pisman dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di Bandung.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah subjek manusia sebagai sumber pengumpulan data. Dimana subjek manusia adalah informan atau orang yang memberikan informasi (Arikunto, 2006:145). Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan rumusan masalah dalam suatu penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang yang dianggap mengerti dan mampu menjawab rumusan masalah yang akan diteliti, sehingga tidak semua orang dapat dijadikan informan penelitian. Informan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung, Aktivistis Lingkungan, Masyarakat Kota Bandung.

Tempat dilaksanakannya penelitian adalah di kota Bandung. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada kondisi wilayah dan masyarakat kota Bandung. Dimana Bandung merupakan kota metropolitan di Indonesia dengan berbagai industri di dalamnya. Pesatnya industri dan pembangunan di kota Bandung membuat kadar polusi meningkat dan adanya masalah lingkungan sehingga

Muchammad Ramdhan, 2019

PERANAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG DALAM MENGENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Studi Kasus Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perputakaan.upi.edu

perlu penguatan karakter dari pihak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis yang digunakan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dapat diartikan sebagai perhatian terfokus pada sesuatu, gejala, dan kejadian di suatu tempat. Penelitian ini menggunakan observasi sederhana yang mana peneliti mengamati gejala-gejala atau kejadian sebagaimana adanya secara alami tanpa melakukan kontrol. Observasi ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data awal tentang gejala atau kejadian sebagai pendahuluan penelitian yang mendalam (Emzir, 2011:37-39).

Dari segi peran peneliti, penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan dimana peneliti berperan sebagai penonton dan pengamat dengan melihat atau mendengarkan situasi sosial tanpa aktif di dalamnya. Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung tanpa berperan aktif di dalam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas berbasis lingkungan diantaranya Dinas Lingkungan Hidup, Aktivis Kang Pisman, masyarakat. Peneliti menjelaskan kepada informan apa saja yang akan diamati beserta meminta persetujuan penelitian (Emzir, 2011:40).

3.3.2 Wawancara

Wawancara dalam artian sederhana merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri atas beberapa pertanyaan dari peneliti kepada seseorang (informan/narasumber) terkait topik penelitian. Selama wawancara berlangsung, peneliti memberikan beberapa pertanyaan dan merekam jawaban-jawaban dari narasumber untuk memperoleh informasi secara mendalam. Wawancara dilakukan secara terbuka dan teliti dengan catatan bahwa subyek penelitian

Muchammad Ramdhan, 2019

PERANAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Studi Kasus Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perputakaan.upi.edu

mengetahui maksud dan tujuan penelitian agar data yang diperoleh lebih banyak dan tidak terbatas pada jawaban iya atau tidak (Emzir, 2011:50; Moleong, 2011:189).

Wawancara dilakukan kepada narasumber atau informan penelitian yang memiliki wawasan dan dianggap mengetahui tentang objek penelitian yang akan diteliti. Wawancara ditujukan kepada orang yang dianggap dapat memberikan informasi secara terperinci dan jelas terkait komunitas. Dalam penelitian ini, informan yang dapat memberikan informasi yaitu pengurus Pisman, Dinas Lingkungan Hidup, dan Masyarakat di Bandung.

3.3.3 Studi Dokumen

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari informan berupa peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir. Studi dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dari observasi dan wawancara sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel. Secara umum, dokumen dibedakan menjadi dokumen resmi (surat keputusan, surat instruksi) dan dokumen tidak resmi (nota, surat pribadi). Selain dokumen di atas, studi dokumentasi dapat berupa foto atau gambar yang sesuai dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, studi dokumen yang dijadikan data penelitian meliputi dokumen AD/ART dan SOP serta dokumentasi program-program dari Dinas Lingkungan Hidup, dan Kang Pisman di Bandung (Al Muchtar, 2015:259).

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan serta materi lain secara sistematis yang telah dikumpulkan untuk memahami materi dan kemudian menyajikannya. Analisis bertugas menafsirkan dan membuat makna dari materi-materi yang telah dikumpulkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terperinci dan teliti menggunakan pemikiran logis, analisis logika. Analisis data kualitatif memerlukan pengertian mendalam, kepekaan konseptual dan pekerjaan berat karena data lebih kompleks. Secara singkat teknik analisis data adalah langkah

Muchammad Ramdhan, 2019

PERANAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Studi Kasus Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perputakaan.upi.edu

selanjutnya dalam mengolah data yang diperoleh dari pengumpulan data sebelumnya (Emzir, 2011:85; Al Muchtar, 2015:307).

Miles and Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2014:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data antara lain:

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

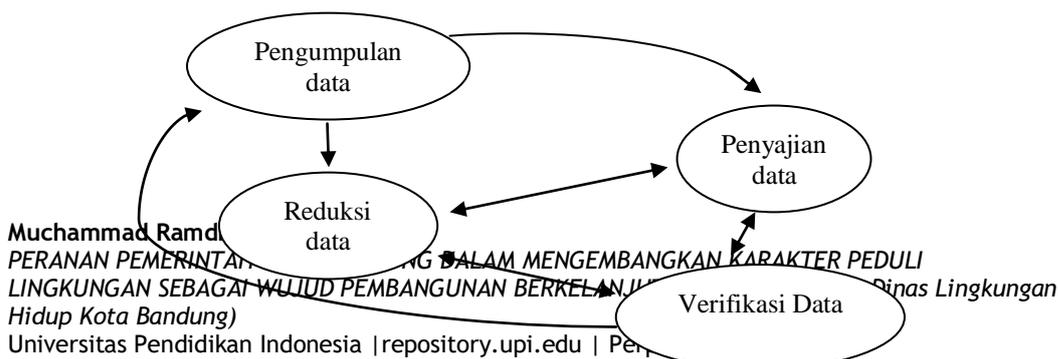
3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data atau mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bentuk yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3.4.3 Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verification*)

Data yang sudah terkumpul menjadi data yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari penjelasan tentang langkah-langkah di atas, untuk mempermudah pemahaman terkait analisis data dapat digambarkan ke dalam bagan seperti berikut:



Gambar 3.1 Aktivitas Analisis Data Miles and Huberman

3.5 Keabsahan Temuan Penelitian

Secara umum, untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif (Lincoln & Guba, 1985:209) menyebutkan bahwa “peneliti menggunakan kriteria seperti *truth value*, *applicability*, *consistency*, dan *neutrality* yang sering juga disebut dengan istilah *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*”. Keempat kriteria ini merupakan atribut-atribut yang membedakan penelitian kualitatif berturut-turut dengan validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas dalam tradisi atau paradigma penelitian positivistik (Moleong, 1996; Sudjana & Ibrahim, 1989; Nasution, 2003).

Peneliti juga melakukan triangulasi melalui *cross-check*. Triangulasi merupakan pengecekan kebenaran data yang dikumpulkan dari suatu sumber berdasarkan kebenarannya dari sumber-sumber lain. Triangulasi juga dilakukan untuk pengecekan kebenaran informasi atau data penelitian dari berbagai sumber dan/atau teknik pengumpulan data. Misalnya, informasi atau data yang diperoleh melalui teknik wawancara dicek kebenarannya melalui teknik observasi. Berikut ini dijelaskan lebih jauh tentang pengujian keabsahan temuan penelitian:

3.5.1 *Credibility*

Kredibilitas (derajat kepercayaan-validitas internal) adalah suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Dalam kualitatif tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan kecocokan antara konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau narasumber. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif identik dengan validitas internal dalam tradisi penelitian positivistik. Untuk meningkatkan derajat kepercayaan dalam penelitian ini dapat dicapai dengan cara-cara: (1) peneliti cukup lama dilapangan; (2) triangulasi; (3) *peer debriefing* (pembicaraan dengan kolega, termasuk pembicaraan dengan rekan-rekan kuliah yang tidak memiliki kepentingan langsung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti), dan (4) melakukan *member check*.

3.5.1.1 *Perpanjangan Pengamatan*

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan pengamatan atau masa observasi peneliti di lapangan, akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan, peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data,

Muchammad Ramdhan, 2019

PERANAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Studi Kasus Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perputakaan.upi.edu

baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian. Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin. Misalnya pertemuan hanya berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami kondisi sumber data.

3.5.1.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3.5.1.3 Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Sugiyono (2011, hlm. 372) mengemukakan bahwa:

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Adapun triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan. Triangulasi tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

3.5.1.3.1 Triangulasi Teknik

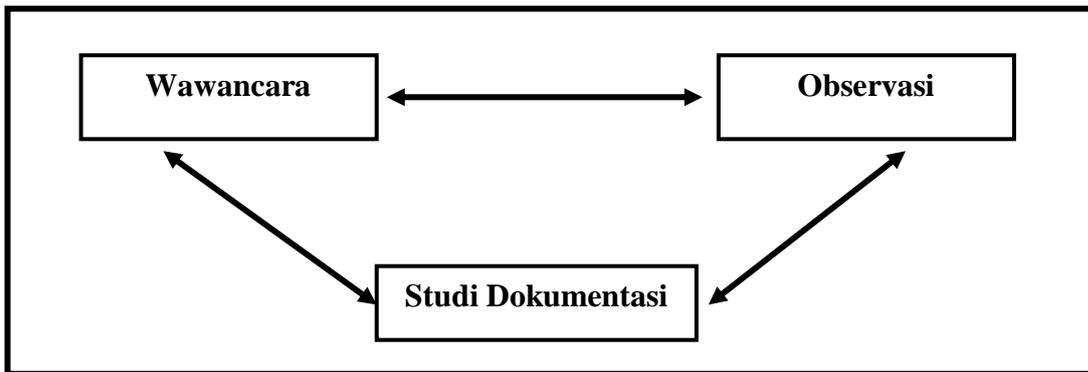
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun triangulasi teknik dalam penelitian ini sebagai berikut:

Muchammad Ramdhan, 2019

PERANAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Studi Kasus Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perputakaan.upi.edu

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



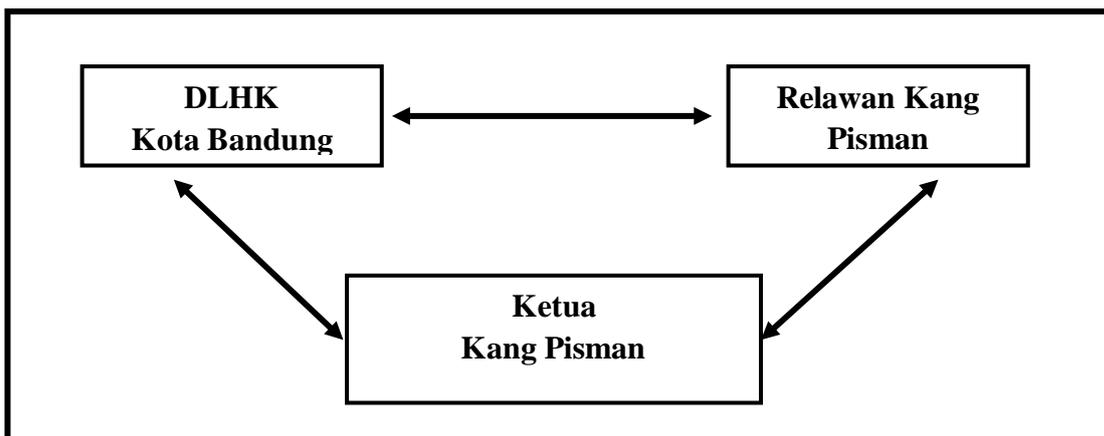
Sumber: Dikembangkan oleh Penulis (2019)

Triangulasi berdasarkan tiga teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui derajat kesesuaian antara hasil wawancara, pengamatan (observasi) dan studi dokumentasi, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

3.5.1.3.2 Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 372) “triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.3
Triangulasi Sumber Data



Sumber: Dikembangkan oleh Penulis (2019)

Triangulasi berdasarkan tiga sumber data dilakukan untuk memperkuat pengambilan kesimpulan mengenai pelbagai aspek yang dikaji dalam penelitian,

Muchammad Ramdhan, 2019

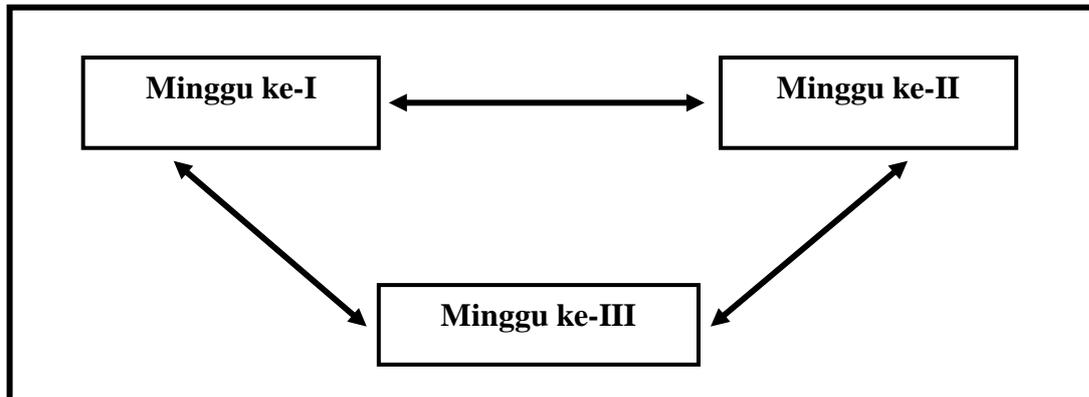
PERANAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Studi Kasus Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perputakaan.upi.edu

dimana jika hasil wawancara dari ketiga responden tersebut mempunyai kesamaan maka itulah yang dianggap sebagai jawaban sebenarnya (hasil temuan).

3.5.1.3.3 Triangulasi Waktu

Gambar 3.4
Triangulasi Waktu



Sumber : dikembangkan oleh Penulis (2019)

Triangulasi berdasarkan tiga waktu pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui derajat kesesuaian/konsistensi antara hasil penelitian pada bulan ke-I, ke-II, dan ke-III sehingga dapat meyakinkan hasil temuan.

3.5.1.4 Menggunakan Bahan Referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 275) menyatakan bahwa "...yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti". Yang dimaksud dari pernyataan tersebut adalah adanya bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian, sebagai contoh rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

Muchammad Ramdhan, 2019

PERANAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Studi Kasus Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perputakaan.upi.edu

3.5.1.5 Mengadakan *Member Check*

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan *member check* ialah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 375) *member check* adalah “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”. Seperti halnya pemeriksaan data yang lain, *member check* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member check* dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi. Proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi dan dapat mengkonfirmasai perspektif responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung

3.5.2 *Transferability*

Derajat *transferability* atau keteralihan ini identik dengan validitas eksternal dalam tradisi penelitian kuantitatif. *Transferability* yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menyajikan deskripsi yang relatif banyak, karena metode ini dapat menetapkan validitas eksternal dalam arti yang tepat. Suatu temuan naturalistik juga berpeluang untuk diterapkan pada konteks lain apabila ada kesamaan karakteristik antara setting penelitian dengan setting penerapan. Lincoln dan Guba (1995:316) menerangkan:

The naturalist cannot sepecificy the external validity of an inquiry, he or she can provide only the thick description necessary to enable some one interested in making a transfer to reach conclusion about whether transfer can be contemplated as a possibility.

Muchammad Ramdhan, 2019

PERANAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Studi Kasus Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perputakaan.upi.edu

Dalam konteks transferabilitas, permasalahan dalam kemampuan terapan adalah permasalahan bersama antara peneliti dengan pemakai. Tugas peneliti adalah mendeskripsikan setting penelitian secara utuh, menyeluruh, lengkap, mendalam dan rinci. Sedangkan tugas pemakai adalah menerapkannya jika terdapat kesesuaian antara setting penelitian dengan setting penerapan. Dalam hal ini, peneliti mencoba mendeskripsikan informasi atau data penelitian secara luas dan mendalam tentang peran komunitas lingkungan diantaranya DLH, Kang Pisman, dan masyarakat dalam memperkuat karakter peduli lingkungan sebagai wujud pembangunan berkelanjutan di kota Bandung.

3.5.3 Dependability

Dependability atau derajat keterandalan temuan penelitian ini dapat diuji melalui pengujian proses dan produk (Lincoln dan Guba, 1998: 515). Pengujian produk adalah pengujian data, temuan-temuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi dan pembuktian kebenarannya bahwa hal itu didukung oleh data yang diperoleh langsung dari lapangan. Keterandalan dalam penelitian ini identik dengan validitas internal dalam tradisi penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini melakukan uji *dependability* dengan cara menggunakan catatan-catatan tentang seluruh proses dan hasil penelitian.

3.5.4 Confirmability

Confirmability atau derajat penegasan objektivitas adalah “teknik utama untuk menentukan penegasan atau konfirmabilitas melalui audit trial, baik proses maupun produk (Lincoln dan Guba, 1998: 515). Teknik yang lain yaitu triangulasi dan membuat jurnal reflektif sendiri. Dengan audit trial, peneliti dapat mendeteksi catatan-catatan dilapangan sehingga dapat ditelusuri kembali, peneliti juga dapat melakukan triangulasi dengan dosen pembimbing agar diperoleh penelitian di lapangan. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi dipandang penting dilakukan oleh peneliti kualitatif karena triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan (Sugiyono, 2008: 83).

Muchammad Ramdhan, 2019

PERANAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Studi Kasus Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perputakaan.upi.edu

3.6 Tahap Perencanaan atau Persiapan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan persiapan yang meliputi:

3.6.1 Survei Pendahuluan dan Studi Literatur

Langkah pertama adalah melakukan studi literatur dengan dokumentasi tentang upaya komunitas berbasis lingkungan diantaranya Dinas Lingkungan Hidup, Komunitas Kang Pisman dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan masyarakat melalui program pro lingkungan di Bandung,. Penelitian ini tidak hanya mencakup satu bidang karakter dan sosio-kultural, melainkan juga mencakup *civic responsibility* (Tanggung Jawab Warga Negara) yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan hasil survei diperoleh bahwa Bandung merupakan kota dengan perkembangan industri yang pesat sehingga perlu perhatian dari berbagai pihak terkait permasalahan lingkungan yang relevan dengan fokus penelitian.

3.6.2 Menyusun Rancangan Penelitian

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, langkah selanjutnya adalah menyusun rancangan penelitian untuk diajukan kepada tim penilai dalam forum seminar pra-desain. Pada prinsipnya rumusan permasalahan yang diajukan telah disetujui.

3.6.3 Mengurus Perizinan

Prosedur yang ditempuh dalam hal memperoleh izin penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Direktur Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia sebagai lembaga yang menaungi peneliti;
- b. Peneliti melakukan pengajuan surat permohonan izin penelitian kepada setiap komunitas yang menjadi partisipan penelitian, diantaranya DLH. Kang Pisman

Langkah selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yakni tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member-check*. Berikut uraian dari ketiga tahapan di atas :

Muchammad Ramdhan, 2019

PERANAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Studi Kasus Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perputakaan.upi.edu

(1) Tahap Orientasi

Tahap orientasi pada penelitian ini dilakukan sejak memasuki lapangan penelitian, untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik-karakteristik yang akan dikaji sehubungan dengan fokus masalah. Peneliti melakukan pendekatan dengan masyarakat, pemerintah daerah, tokoh masyarakat dan pihak terkait dengan relawan Kang Pisman di Kota Bandung .

(2) Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk dapat menjawab pertanyaan peneliti melalui wawancara. Observasi lapangan, dan studi dokumentasi.

(3) Tahap *Member-check*

Dalam tahap *member-check* dilakukan pemantapan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi. Tujuan *member-check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2008: 129).

Berkaitan dengan uraian di atas, data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip. Demikian juga halnya dengan data yang diperoleh melalui penggunaan teknik studi dokumentasi, dan data yang diperoleh melalui teknik observasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan, kemudian peneliti menunjukkannya kepada responden. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan. Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai, maka peneliti harus segera berupaya memodifikasinya, apakah dengan cara menambah, mengurangi, atau bahkan menghilangkannya.

Pelaksanaan *member-check* ini dilakukan pada saat penelitian berlangsung, dan sifatnya sikuler serta berkesinambungan. Artinya, setelah data diperoleh, langsung dibuat dalam bentuk transkrip, kemudian dikonfirmasi kepada

modifikasi, perbaikan atau penyempurnaan sampai pada tingkat kebenarannya yang dapat dipercaya.

3.7 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian merupakan sederetan waktu yang digunakan selama kegiatan penelitian berlangsung.

Tabel 1: Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan judul									
2.	ACC judul penelitian									
3.	Pengajuan draft proposal tesis dan revisi									
4.	ACC proposal tesis									
5.	Seminar proposal tesis									
6.	Pengambilan data lapangan									
7.	Pengolahan data lapangan									
8.	Pengajuan tesis dan revisi									
9.	Ujian tahap 1									
10.	Ujian tahap 2									

Sumber : Di olah oleh penulis 2018

Muchammad Ramdhan, 2019

PERANAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Studi Kasus Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perputakaan.upi.edu

Muchammad Ramdhan, 2019

*PERANAN PEMERINTAH KOTA BANDUNG DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Studi Kasus Di Dinas Lingkungan
Hidup Kota Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perputakaan.upi.edu